

Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa

Margaretha Badu ^{a,1*}, Rilfayanti Thomassawa ^{b,2*}

^{a, b} Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah, 94619

¹ badumargaretha@gmail.com; ² ipapoenya@gmail.com*

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-08-2021

Disetujui: 22-09-2021

Kata Kunci:

Perubahan Sosial,
Dana Desa

ABSTRAK

Abstrak: Perubahan sosial dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat, Program Dana Desa yang merupakan salah satu Program nasional yang dimaksudkan untuk membawa perubahan sosial terhadap masyarakat desa agar masyarakat desa mampu menjadi ujung tombak pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat desa dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dan analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas mulai dari Reduksi, Penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian bahwa Proses Perubahan Sosial Desa Pantangolemba pasca program dana desa mulai dari penyesuaian terhadap perubahan, saluran perubahan dan juga disorganisasi, sudah berjalan dengan baik terutama dalam meningkatkan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Masyarakat desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa adalah kontak dengan kebudayaan lain, sikap lapisan masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan masyarakat tertentu dan tingginya rasa toleransi

Abstract : Social change in a society will affect its social system including values, attitudes and behavior patterns among groups in society. Village Fund Program is one of national programs intended to bring social change to rural communities so that Village communities are able to become the spearhead of development and improve community welfare independently. This study aims to find out the social changes of village community and factors that influence the social change of Pantangolemba village community after Village Fund Program. The method used in this research is a qualitative method. The techniques of data collection through observation and interviews and analysis is carried out interactively and takes place continuously until complete starting from reduction, data presentation and verification and drawing conclusions. The results of the research obtain that the process of social change in Pantangolemba village after village fund program, starting from adjustments to change, channels of change and also disorganization, has been going well, especially in increasing development, community empowerment and the welfare of rural communities, as well as the factors that influence social change in rural communities. The abstinence from the post-Village Fund Program is contact with other cultures, the opened attitude of society, heterogeneous population, community dissatisfaction with certain areas of community life and a high sense of tolerance.



PENDAHULUAN

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan-perubahan baik bagi masyarakat itu sendiri maupun orang luar yang menelaahnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kurang menarik atau tidak mencolok dan juga perubahan yang pengaruhnya luas serta ada pula perubahan yang lambat dan juga perubahan yang cepat. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada

lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Pada tahun 2015 mulai di jalankan program Nasional Dana Desa yang di atur dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang di buat tentunya untuk memberikan dampak terhadap masyarakat Desa. Dampak yang diharapkan dari diberlakukannya UU Desa 2014 adalah suatu perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat, dalam hal ini masyarakat di level *grassroots* desa. Secara umum para ahli sosial dan perubahan masyarakat menganut dua jenis konsepsi tentang masyarakat, yaitu *static perspective* dan *dynamic perspective*. *Static perspective* mengasumsikan bahwa masyarakat itu bergerak atau berubah secara statis (pelan) sesuai dengan struktur sosial yang dimiliki. Sementara *perpective dynamic* berasumsi bahwa masyarakat akan selalu bergerak atau berubah secara dinamis, tergantung besar kecilnya faktor eksternal yang berrelasi dengan masyarakat bersangkutan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berelasi melalui seperangkat tata-nilai yang disepakati dan dipahami bersama, sebagai ikatan kehidupan. Sebagai sebuah “sekumpulan orang-orang” maka bisa dibedakan dengan jelas antara “masyarakat (*society*) dengan “kumpulan massa” (*group of mass*), dan komunitas (*community*).

Desa Pantangolemba adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso yang luasnya ± 7002 ha, dengan jumlah penduduk $\pm$ yang sudah menjalankan Program Dana Desa. Sebagai desa yang telah mendapatkan dana desa kurang lebih 5 tahun, perubahan-perubahan sudah terjadi di desa Pantangolemba, mulai dari nilai-nilai, sikap dan pola perilaku antar masyarakat, masyarakat mulai tidak sering melaksanakan gotong royong atau mengerjakan pekerjaan untuk pembangunan desa dengan sukarela atau swadaya masyarakat, karena masyarakat berfikir bahwa desa sudah memiliki dana yang cukup besar untuk melaksanakan program-program desa tanpa bantuan masyarakat secara gratis. Perubahan Sosial Desa di lihat dari sistem pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja Pemerintah Desa. Masyarakat perkotaan yang peradabannya sudah cukup maju, mempunyai kompleksitas permasalahan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat tradisional sehingga diperlukan aparatur pelayanan yang professional. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat desa Pantangolemba, maka perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap masyarakat dan pemerintah desa yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan Program Nasional Dana Desa dengan bertanggung jawab yang berguna untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan aturan penggunaan dana desa yang serta menanamkan nilai-nilai sikap dan perilaku yang baik. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui perubahan sosial Masyarakat desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa dan Untuk mengetahui

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Masyarakat desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa.

Teori dan konsep perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Proses Perubahan Sosial ada 3 yaitu a. Penyesuaian terhadap perubahan ; masyarakat selalu menghendaki keseimbangan sosial, dimana lembaga sosial yang inti atau pokok diharapkan tetap berfungsi dengan baik. Setiap ada gangguan terhadap keseimbangan selalu distabilkan dengan perubahan lembaga sosial atau orang perorangan yang menyesuaikan diri pada perubahan.b. Saluran perubahan sosial ; bidang pemerintahan, perekonomian, keagamaan, pendidikan, rekreasi/wisata. Saluran mana yang efektif pada perubahan sosial sangat tergantung pada lembaga kemasyarakatan apa yang dominan dan dijunjung tinggi masyarakatnya.c. Disorganisasi (disintegrasi) ; apabila ada perubahan maka norma dan nilai-nilai kemasyarakatan mengalami proses pudar, maka timbul problema sosial berupa penyimpangan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran yang detail mengenai obyek yang diteliti yaitu Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa. Sumber data penelitian menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dan data sekunder yaitu adalah data yang diperoleh melalui literature dan data-data dari Kantor Desa Pantangolemba. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik variabel-variabel mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan tentang Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial Masyarakat desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa

Penyesuaian terhadap perubahan : Penyesuaian terhadap perubahan berarti masyarakat selalu menghendaki keseimbangan sosial, dimana lembaga sosial yang inti atau pokok diharapkan tetap berfungsi dengan baik. Setiap ada gangguan terhadap keseimbangan selalu distabilkan dengan perubahan lembaga sosial atau orang perorangan yang menyesuaikan diri pada perubahan. Dalam pembangunan dan pemberdayaan Desa, masyarakat harus menyesuaikan diri dengan bantuan pemerintah terhadap desa lewat dana desa, seperti hasil wawancara dengan salah satu aparat desa berikut ini :

“Di desa kami, masyarakat mendukung program pembangunan dan pemberdayaan desa karena sudah lewat musyawarah dengan masyarakat. Mereka senang dan sangat mendukung kami dalam bekerja membangun untuk kepentingan desa”

Hal ini senada dengan hasil wawancara salah satu masyarakat dengan inisial MD :

“Sejak ada dana desa, desa kami mulai maju karena pemerintah desa mulai membangun desa untuk kepentingan kami bersama di desa ini, dan program pembangunan desa selalu kami kerjakan bersama-sama”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bagaimana sikap masyarakat yang saling membantu bergotong royong untuk membangun desa, dan program desa yang dijalankan merupakan hasil pendayagunaan sumber alam manusia berupa tenaga dan pikiran masyarakat sesuai dengan tujuan prinsip penggunaan dana desa yaitu swakelola dan berbasis sumber daya desa. Masyarakat sering melaksanakan gotong royong atau mengerjakan pekerjaan untuk pembangunan desa dengan sukarela karena masyarakat berfikir bahwa desa sudah diberikan dana yang cukup besar. Gotong royong adalah salah satu contoh nilai-nilai kemasyarakatan yang masih dipertahankan dengan berbagai perubahan masyarakat, selain untuk mengisi dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan nasional yang sehat. Gotong royong masyarakat turut menentukan maju mundurnya pembangunan suatu wilayah. Kelembagaan gotong royong masyarakat seperti: kerja bakti, organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, karang taruna, dan lain-lain diharapkan turut memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Saluran perubahan sosial yang paling dominan di desa Pantangolemba dari bidang pemerintahan, keagamaan, pendidikan, rekreasi/wisata. Pemerintah desa sudah melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dengan baik dan melibatkan masyarakat. Saluran keagamaan juga memberikan dampak yang baik karena menjalankan salah satu prinsip penggunaan dana desa yaitu keadilan. Dalam menentukan program dana desa, desa selalu melibatkan tokoh-tokoh agama yaitu agama Islam dan Kristen dan desa membantu pembangun beberapa rumah ibadah seperti Gereja dan Mesjid. Saluran rekreasi dan wisata adalah saluran yang paling dominan di desa Pantangolemba, seperti hasil wawancara dengan salah satu warga desa Pantangolemba :

“Pemerintah Desa sangat mendukung dan membantu program pembangunan fasilitas di permandian air panas pantangolemba yang bekerjasama dengan pemerintah daerah, ini juga kelihatan dari jumlah wisatawan yang mengunjungi permandian air panas terutama pada hari sabtu, minggu dan hari libur”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa saluran perubahan sosial di desa pantangolemba berjalan baik, karena pemerintah desa bekerjasama dengan pemerintah daerah kabupaten Poso untuk mengelola Permandian Air panas dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai sehingga mengundang wisatawan-wisatawan lokal untuk berwisata ke permandian air panas di desa pantangolemba. Beberapa saluran diatas merupakan saluran-saluran perubahan sosial yang dominan di desa Pantangolemba terutama saluran rekreasi atau wisata.

Disorganisasi (disintegrasi) berarti apabila ada perubahan maka norma dan nilai-nilai kemasyarakatan mengalami proses pudar, maka timbul problema sosial berupa penyimpangan. Masyarakat desa Pantangolemba adalah salah satu desa yang masih memegang erat nilai-nilai kebudayaan terutama aturan masyarakat yaitu norma, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tipologi Desa karena desa Pantangolemba, sebagian besar wilayahnya masih ditinggali oleh penduduk asli dan ini menyebabkan

masyarakat sangat memiliki norma-norma adat istiadat yang dipegang dan dijalankan dengan baik, sehingga tidak sering terjadi masalah-masalah atau penyimpangan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Masyarakat desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa

Dalam perubahan sosial, ada berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendorong maupun penghambat perubahan sosial. Faktor pendorong perubahan sosial pada dasarnya memiliki beberapa kondisi yang dianggap mampu membuat pola pikir dan tindakan masyarakat mengalami perubahan. Faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat desa Pantangolemba Pasca Dana Desa sebagai berikut :

Kontak dengan kebudayaan lain : Awal proses perubahan sosial adalah adanya kontak dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain. Dua kebudayaan yang saling bertemu akan saling memengaruhi yang akhirnya membawa perubahan. Dengan demikian, berhubungan dengan budaya lain dapat mendorong munculnya perubahan sosial budaya. Desa Pantangolemba terdiri dari berbagai etnis yaitu Pamona, Jawa, Bali, Bugis, Madura, Batak. Keberagaman budaya ini akan mempertemukan kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda karena terjadinya kontak dengan etnis di luar suku asli Desa Pantangolemba yaitu Pamona yang menyebabkan perubahan sosial. Seperti hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa Pantangolemba dengan insial NT :

“yang tinggal dan menetap di desa kami banyak suku selain suku asli di Pantangolemba, namun kehidupan kami berjalan dengan baik karena kami saling menghormati dan menghargai antar suku. Di saat ucapan syukur (Padungku) di desa, suku lain akan datang ke rumah-rumah untuk mengunjungi dan begitupun sebaillnya”

Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa masyarakat desa Pantangolemba melakukan kontak sosial dengan kebudayaan lain dan menerima keberagaman suku yang ada didesanya. Sikap seperti ini sangat mendukung dan berpengaruh terhadap perubahan sosial terutama pola pikir dan sikap masyarakat di desa Pantangolemba.

Penduduk yang heterogen : Penduduk yang heterogen dipersatukan oleh nilai sosial dan norma sosial. Penduduk heterogen memiliki kesempatan Iebih besar untuk melakukan kontak budaya dengan masyarakat lain. Kontak budaya dapat memberi pengaruh sehingga mendorong proses perubahan sosial yang terjadi. Selain itu juga, jumlah penduduk heterogen sering mengalami konflik sosial sehingga mendorong perubahan sosial secara cepat. Penduduk desa Pantangolemba termasuk penduduk yang heterogen yang menyebabkan Desa Pantangolemba mengalami perubahan yang cepat

Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan masyarakat tertentu : Adanya perubahan dilatarbelakangi oleh rasa ketidakpuasan terhadap situasi dan kondisi saat itu. Apabila perasaan itu terjadi dalam waktu yang lama akan menimbulkan tekanan-tekanan yang disertai dengan kekecewaan hingga pada suatu waktu memunculkan revolusi dalam tubuh masyarakat tersebut. Desa Pantangolemba menyadari betul bahwa ada kekurangan di desa mereka, bidang pendidikan, ekonomi yang menyebabkan

desa bekerja keras untuk membangun dan memberdayakan masyarakat desa bahkan mendorong masyarakat untuk melanjutkan studi lebih tinggi dan meningkatkan ekonomi masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat. Kekurangan di desa mendorong aparat desa dan masyarakat untuk melakukan perubahan, dengan mulai mengubah pola pikirnya untuk menerima hal-hal baik yang di luar masyarakat itu sendiri.

Tingginya Rasa Toleransi : Tingginya rasa toleransi merupakan faktor pemicu perubahan sosial. Pengertian toleransi ini secara sederhana adalah sikap menghargai perbedaan tanpa memandang kelas dan kebudayaan lain lebih rendah. Desa Pantangolemba di pimpin oleh Kepala Desa yang memiliki rasa toleransi yang tinggi, tingginya rasa toleransi ini mempengaruhi kehidupan masyarakat, dan menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk terus menerus menerima keberagaman dengan melakukan inovasi yang kreatif dan kondusif untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara bersama-sama dengan penggunaan dana desa secara tepat.

PENUTUP

Proses Perubahan Sosial Desa Pantangolemba pasca program dana desa mulai dari penyesuaian terhadap perubahan, saluran perubahan dan juga disorganisasi, sudah berjalan dengan baik terutama dalam meningkatkan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan dana desa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Masyarakat desa Pantangolemba Pasca Program Dana Desa adalah kontak dengan kebudayaan lain, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan masyarakat tertentu dan tingginya rasa toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchan. 2004, *Teori-teori Perubahan Sosial*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Isti N Desti, Komar Oong, Heryanto Nunu. *Persepsi dan Partisipasi Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat*. *Journal Pendidikan Luar Sekolah Volume 1, Nomor 1 April 2017*. Repository Indonesia University of Education. <http://repository.upi.edu/28766/>
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. *Buku Saku Dana Desa*. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf>. November 2017.
- Launer, R.H, 1993, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Lumintang Juliana. *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I*. *e-journal"Acta Diurna" Volume IV. No.2.Tahun 2015*.<https://media.neliti.com/media/publications/91527-ID-pengaruh-perubahan-sosialterhadap-kemaj.pdf>
- Prof. Dr. Soerjono Soekamto, SH .,M.A. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*
- Prof. Dr. Kamanto Sunaryo, 2004. *Pengantar Sosiologi*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Prof. Dr. C. Dewi Wulansari, SH.,MH,SE.,MM. *Sosiologi Konsep dan Teori*

Raho Bernard.2016. *Sosiologi*. Leladero

Soekanto, S. 1983, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta, Ghalia Indonesia.

Sugiyono, FX, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, CV Alfabeta, Bandung.

Susan, Novri, 2009, *Sosiologi Konflik & Isu - Isu Kontemporer*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Syahrial Syarbaina Rusdiyanto. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*

Tangkumahat V Feiby, Panelewen J V Vicky, Mirah P D Arie. *Dampak Program dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi Pineleng Kabupaten Minahasa.e-journal Unsrat Agri-SosioEkonomiUnsrat, ISSN 1907-4298, Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 :335-342*

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa